



Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur

Astria Putri ¹⁾ *, Abdul Halim Momo ²⁾, Salimin Afamery ³⁾

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia

*Korespondensi penulis, e-mail: astrianaputri2001@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur. Teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian ini di sekolah SMK Negeri 3 Kolaka Timur Kecamatan Dangia Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan analisis kualitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 7 orang yang terdiri kepala sekolah SMK Negeri 3 Kolaka Timur sebagai responden dan 6 perwakilan guru sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan yaitu pengumpulan data di lapangan dengan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik dari 7 peranan dan fungsi kepala sekolah sudah terlaksana, yaitu dalam melaksanakan peranannya kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai kepala sekolah sebagai manajer, Kepala sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. Kesimpulan penelitian ini adalah peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangatlah memberikan kontribusi yang baik terhadap kemajuan kualitas pembelajaran sehingga dapat mendorong mutu pendidikan dimana kinerja guru merupakan kunci keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: Kepemimpinan, kepala sekolah, kinerja guru

The Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance at SMK Negeri 3 Kolaka Timur

Abstract: This study aims to describe the Role of Principal Leadership in Improving Teacher Performance at SMK Negeri 3 Kolaka Timur. Data analysis techniques used a qualitative approach with descriptive methods. The type of research used is research with qualitative analysis. The subjects of this study consisted of 7 people consisting of the principal of SMK Negeri 3 Kolaka Timur as respondents and 6 teacher representatives as informants. Data collection techniques through field research, namely data collection in the field using interview techniques. The results showed that the leadership role of the school principal in improving teacher performance was good, out of the 7 roles and functions of the school principal that had been carried out, namely in carrying out his role as the principal as an educator, the principal as the principal as a manager, the principal as an administrator, the principal as a supervisor, The principal as a leader. The principal as an innovator, and the principal as a motivator. The conclusion of this study is that the leadership role of school principals in improving teacher performance greatly contributes to the advancement of the quality of learning so that it can encourage the quality of education where teacher performance is the key to success in the world of education.

Keywords: Leadership, principals, and teacher performance

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang akhir-akhir ini banyak diminati oleh generasi muda. Sertifikasi guru merupakan salah satu magnet penarik minat lulusan SMK/SMA untuk dapat menjadi guru. Hal ini dapat dilihat dari persaingan memasuki perguruan tinggi kependidikan yang sangat tinggi. Lebih dari lima puluh persen lulusan SMK/SMA yang melanjutkan studi keperguruan tinggi memilih program studi kependidikan. (Hidayat, dkk., 2022). Berprofesi sebagai seorang guru bukanlah pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Tugas guru bukan hanya mendidik dan mengajar siswa, tetapi masih terdapat tugas untuk membuat administrasi berupa perangkat dan kelengkapan bahan pengajaran. Tuntutan terberat sebagai seorang guru adalah tanggungjawab moral. Ketika selesai mengajar, tentunya sering muncul pertanyaan di dalam benak seorang guru, apakah siswa mengerti dengan apa yang disampaikan, apakah siswa senang dengan metode yang digunakan. Hal inilah yang sering membuat tugas sebagai seorang guru semakin berat, karena keberhasilan dalam mengajar sulit diukur melalui penglihatan. Berbagai macam tuntutan tersebut harus dapat dipenuhi secara maksimal dan seimbang agar tujuan dari pendidikan dapat terwujud dengan maksimal. (Hidayat, dkk., 2022).

Menurut Ghazali, dkk., (2023), guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Tanpa guru, tentu saja tidak ada yang mendidik anak-anak agar menjadi generasi muda yang berpendidikan. Selain hal tersebut, guru adalah orang yang berhubungan dengan siswa secara langsung, sehingga gurulah yang memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendidik siswa agar dapat menjadi generasi muda yang berpendidikan, bermoral baik, serta mencintai budaya Indonesia. Jika diibaratkan dalam dunia perfilman, guru ini adalah tokoh utamanya. Lebih lanjut Ghazali, dkk., (2023), mengatakan bahwa agar dapat menghasilkan output berupa siswa yang berkualitas, guru harus kompeten sesuai dengan bidangnya. Tugas yang menjadi tanggung jawab seorang guru harus dapat dilaksanakan dengan maksimal. Usaha guru dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab disebut dengan kinerja guru. Kinerja guru merupakan faktor atau kunci utama yang harus dimiliki agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara komprehensif. Sebab itulah yang menjadi alasan pemerintah menyelenggarakan penilaian kinerja guru.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) adalah penilaian dari setiap butir tugas utama guru. Dimata guru dan masyarakat PKG dipandang sebagai suatu hal yang semakin menyusahkan guru. Sejatinya, tujuan diadakannya PKG adalah untuk mewujudkan guru yang profesional. Adanya PKG tentunya dapat memudahkan pemerintah dalam mengawasi kinerja guru di seluruh instansi terkait. PKG secara tidak langsung menciptakan guru agar memiliki kinerja yang tinggi. Walaupun awalnya dipaksa, namun lama kelamaan akan menjadi terbiasa bekerja dengan penuh tanggungjawab tanpa adanya paksaan, sehingga kualitas guru di Indonesia semakin meningkat. (Satriadi, 2016). Fenomena saat ini, semakin marak pemberitaan di media tentang guru yang melakukan tindakan yang tidak selayaknya dilakukan. Banyak guru yang melakukan tindakan asusila terhadap muridnya, menganiaya murid, dan melakukan tindakan negatif lainnya. Guru merupakan panutan, apabila guru semakin menurun moralnya, maka orangtua peserta didik akan enggan untuk menyekolahkan anak didiknya. Walaupun yang melakukan tindakan negatif hanya beberapa guru, namun dampaknya diterima oleh seluruh guru. Kepercayaan masyarakat terhadap guru menjadi menurun.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam bekerja. Faktor tersebut bisa berasal dari diri guru tersebut, dapat pula disebabkan rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Faktor yang berasal dari diri pribadi guru dapat berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Rekan kerja yang tidak memiliki semangat kerja tinggi juga akan berpengaruh terhadap kinerja guru yang lainnya. Biasanya guru yang rajin akan terbawa menjadi santai karena pengaruh dari teman sejawatnya. Lingkungan kerja yang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja. Lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja. Pemimpin juga sangat berpengaruh terhadap kinerja, karena pemimpin merupakan orang yang mengatur, mempengaruhi, dan memberikan motivasi terhadap kinerja guru. (Sancoko & Sugiarti, 2022).

(Mumtaz, dkk., 2023), menjelaskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran yang baik tidak terlepas dari peran kepala sekolah selaku manajer dalam instansi sekolah. Kepala sekolah harus dapat menuntun warga sekolah untuk mencapai tujuan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi terhadap warga sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mengenal lebih dekat kepada setiap warga sekolah agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik misalnya melalui komunikasi interpersonal. Membangun komunikasi interpersonal yang baik, menciptakan suasana kerja yang nyaman merupakan salah satu cara agar lebih mudah dalam pencapaian tujuan. Lebih lanjut (Mumtaz, dkk., 2023), menjelaskan bahwa masalah yang dapat dilihat dari hasil pengamatan adalah belum terjalannya komunikasi interpersonal antara guru dengan kepala sekolah, atau memang budaya kerja pimpinan belum dapat ditiru oleh warga sekolah dan guru yang lain. Keadaan inilah yang menarik untuk diteliti lebih mendalam. Melalui komunikasi interpersonal diharapkan dapat membangun budaya kerja yang baik. Komunikasi interpersonalpun sementara masih banyak hambatan untuk dilakukan. Kepala sekolah tentunya juga memiliki tanggungjawab kedinasan lain yang harus diurus, sehingga akan kesulitan untuk dapat melakukan komunikasi yang intensif dengan setiap guru untuk bertukar pikiran.

Kepemimpinan merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru. Dapat dikatakan demikian karena pemimpin mampu mempengaruhi bawahan agar melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan maksimal. Selain hal tersebut, pemimpinlah yang mampu menciptakan sistem, prosedur, serta suasana kerja yang nyaman dan sesuai dengan keadaan kerja. Pimpinanlah yang berhak dalam pengambilan sebuah keputusan yang tepat, pimpinan juga memegang peran dominan dalam sebuah organisasi. (Gaoi, 2018), menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran di lembaga pendidikan misalnya, sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada di lingkungan sekolah. Tanpa adanya guru yang baik dan peranan kepala sekolah yang

memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.

Dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab IX Pasal 35 ayat 1, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian Pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar, oleh karena itu untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran di sekolah adalah penentu. Pembelajaran di sekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. (Nabila, 2022).

Dalam meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin mampu memacu guru dalam meningkatkan kinerja para guru dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang dimilikinya. Tugas guru sebagai tenaga pendidikan tentunya tidak mudah dilakukan, apabila guru tidak memiliki kinerja yang baik serta koordinasi dari kepala sekolah yang baik pula, dari hal tersebut dapat dikatakan juga bahwa hubungan antara peranan kepemimpinan kepala sekolah sangat erat hubungannya dengan kinerja guru.

Kinerja guru yang diharapkan dapat mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan, dalam implementasinya di lapangan tergantung dari banyak faktor yang mempengaruhinya dan saling berkaitan, antara lain perilaku kepemimpinan kepala sekolah, pelibatan atau pemberdayaan guru dalam pengambilan keputusan yang menentukan jalannya sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan mutu, tanpa kepemimpinan yang baik proses peningkatan mutu tidak dapat dilakukan dan diwujudkan.

Pada hakikatnya, kepemimpinan di lembaga pendidikan memiliki ukuran atau standar pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan tertinggi disampaikan bahwa seorang kepala sekolah harus melakukan peranannya sebagai pimpinan dengan menjalankan beberapa peranan dan fungsinya yaitu kepala sekolah sebagai edukator, kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator, kepala sekolah sebagai motivator. Kepemimpinan kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru dalam meningkatkan kinerja guru, sesuai dengan peranan dan fungsi kepala sekolah itu sendiri. Dengan demikian, aktivitas kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya masih turut dipengaruhi oleh adanya peranan kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat besar terhadap terwujudnya kinerja guru yang baik, kinerja guru memiliki peranan yang sangat besar terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Jika dilihat, Kepemimpinan di SMK Negeri 3 Kolaka Timur cukup baik. Namun, belum maksimal hal tersebut terlihat dari kurang kedisiplinan guru dalam memulai proses belajar mengajar, dan masih ada beberapa guru yang datang terlambat. Salah satu permasalahan tersebut tentunya perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar, dimana kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa dan memberikan teladan yang baik yang dapat merangsang guru untuk bekerja lebih baik dalam mendorong terciptanya guru yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur. Harapannya dari hasil penelitian ini akan menjadi rujukan bagi para kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Kolaka Timur Kabupaten Kolaka Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan memberikan gambaran dasar dan informasi yang nyata mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari responden dan informan penelitian. Responden penelitian ini adalah kepala sekolah SMK Negeri 3 Kolaka Timur, sedangkan informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 orang perwakilan guru 1 Wakasek Sarana Prasarana, 1 Wakasek Kurikulum, 1 Kepala Laboratorium IPA, 1 Kepala Program TBSM, 1 Kepala Program TKJ, dan 1 Kepala Laboratorium OTKP . Jumlah subyek penelitian seluruhnya yaitu berjumlah 7 orang.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui penelitian lapangan yaitu pengumpulan data di lapangan dengan teknik wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan subjek peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan

dalam penelitian mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deksriptif kualitatif. Analisis yang dilakukan tanpa menggunakan angka. Fakta wawancara sebagai data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif dengan tujuan data yang telah diperoleh, kemudian diuraikan dalam bentuk kalimat yang logis dan sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian mengenai peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMK Negeri 3 Kolaka Timur.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peranan kepala sekolah sangatlah penting dalam kemajuan sekolah terutama dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Guru memiliki karakter dan kepribadian yang bervariasi yang menuntut kepala sekolah untuk berinovasi dan berkreasi dalam menghadapinya. Dengan berbagai macam karakter, kepribadian dan kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya menuntut keterampilan kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan kondisi dan keadaan guru. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah begitu penting. Kepala sekolah harus lebih fokus memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kolaka Timur, ditemukan bahwa ada beberapa peran kepala sekolah sebagai pimpinan dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu:

1. Kepala Sekolah sebagai Educator
Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai educator di mana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, seperti memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya, kepala sekolah mendorong guru mengikuti kegiatan misalnya mengikuti pelatihan, diklat atau seminar-seminar. Seperti pelatihan IHT (In House Training), dengan mengikuti pelatihan IHT guru dapat meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik. Kegiatan IHT sangat diperlukan untuk diberikan kepada tenaga pendidik sebagai bagian pendidikan berkelanjutan. Hal ini pun sangat dibutuhkan untuk menjaga kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam menimplementasikan Kurikulum Merdeka serta untuk memaksimalkan kompetensi yang mereka miliki dengan yang mereka hadapi dalam bekerja.
2. Kepala Sekolah sebagai Manajer
Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai manajer di mana susunan struktur organisasi kepala sekolah memiliki hak untuk memilih dan menentukan guru berdasarkan keterampilan dan kemampuan guru itu sendiri. Untuk penyusunan struktur program jurusan atau laboratorium hanya berperan dalam menentukan posisi kepala program jurusan atau laboratorium selebihnya diserahkan kepada kepala program jurusan atau laboratorium.
3. Kepala Sekolah sebagai Administrator
Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai administrator di mana kepala sekolah memenuhi administrator sekolah selalu berusaha menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan administrasi sekolah, melaksanakan pengawasan terhadap administrasi sekolah, mengelola administrasi sekolah, dan memberi motivasi kepada tenaga administrasi sekolah.
4. Kepala Sekolah sebagai Supervisor
Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai supervisor di mana kepala sekolah melakukan pengarahan dan pengawasan terhadap kegiatan akademik, termasuk terhadap proses belajar mengajar yang menyangkut guru dalam mengajar sehingga tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Dalam proses melakukan supervisi kepala sekolah memberi pengarahan dan pengawasan, serta meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengajar. Pengarahan dilakukan ketika interaksi bersama di kantor, atau ketika ada rapat yang dilakukan setiap

pertiga bulan atau persemester untuk mengetahui apa yang akan menjadi kendala guru selama 6 bulan, kemudian mencari pemecahan masalahnya, jika sudah ditemukan solusinya di semester depan bisa diterapkan kembali. Sedangkan pengawasan ada yang namanya PKG (Penilaian Kinerja Guru) terdiri dari beberapa point seperti: point kerja sama, kedisiplinan, kepala sekolah bisa mengendalikan dan mengawasi kinerja guru bahwa sanya guru punya kinerja guru yang mengalami perubahan. Karena diawasi setiap dua kali dalam satu tahun dan berjenjang setiap tahunnya.

5. Kepala Sekolah sebagai Leader

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai leader, di mana kepala sekolah mendisiplinkan guru dengan memberikan sanksi atau peringatan atas kesalahan para guru. Peranan kepala sekolah dalam pembinaan disiplin guru dengan memberikan sanksi, teguran dan peringatan kepada guru secara tertulis dimana ada peringatan 1, peringatan 2 sesuai dengan pelanggaran.

6. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah sudah melakukan peranannya sebagai pemimpin, yaitu kepala sekolah sebagai inovator di mana kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan guru, siswa, dan warga sekolah lainnya. Peranan kepala sekolah dalam menyiapkan waktu untuk berkomunikasi secara terbuka, dengan berkomunikasi yang baik dengan guru bukan dengan hanya sebatas kewajiban tetapi bisa dengan persaudaraan, berkomunikasi mengobrol santai dengan siswa, dan kepala sekolah mengadakan kumpul bersama guru misalnya makan bersama.

7. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah telah memberikan motivasi semangat kerja dengan baik, seperti memberikan pujian untuk setiap keberhasilan kerja guru, misalnya kepala sekolah memberikan penghargaan dalam bentuk lisan, maupun secara tertulis.

KESIMPULAN

Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sudah baik dari 7 peranan dan fungsi kepala sekolah sudah terlaksana, yaitu dalam melaksanakan peranannya kepala sekolah sebagai educator, kepala sekolah sebagai Kepala sekolah sebagai manajer, kepala sekolah sebagai Administrator, kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah sebagai leader, kepala sekolah sebagai inovator, dan kepala sekolah sebagai motivator. Kepala sekolah memberikan perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar melalui perbaikan kinerja guru yang ditanganinya. Kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, maka saran penelitian ini adalah khususnya kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan kualitas kepemimpinannya, agar peranan-peranan yang dijalani oleh seorang kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dapat berjalan secara maksimal dengan secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang sudah di tetapkan secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaol, L. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2018.v5.i1.p66-73>
- Gazali, H, Ridho, M., & Gustituasi, N. 2023. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Singkarak. *Journal of Education Reseach*, 4(3), 1193-1201. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.354>
- Hidayat, A, Muspawi, M, Rahman, K.A. & Ronansyah, M.F. 2022. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 162-181. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.60500>
- Mumtaz, S, Rindaningsih, I., & Hidayatulloh. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru: Literature Review. *Academic Journal Research*, 1(1), 48-57. <https://doi.org/10.61796/acjoure.v1i1.12>
- Nabila, A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 9544-9549. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3930>
- Gawdy, P. A. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterampilan Berkomunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal of Administration and Educational Management*, 1(2), 63-74. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i2.405>

- Sancoko, C.H. & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1-14. <https://doi.org/10.37728/jpr.v7i1.486>
- Satriadi, D., (2016). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Benefita*, 1(3), 123-133. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i3.874>
- Sholeh, M. (2016). Keefektifan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 41-54. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>